

PERAN PKK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI DAN KESEHATAN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING

Dwi Ermayanti Susilo ^{*1}, Suluh, Hendrawan², Irea Arrahima³, Talitha Zaidaha
Azmi⁴, Balqi Chesta Adabi⁵
^{1,2,3} STIE PGRI Dewantara
^{4,5} UPN “Veteran” Jawa Timur
^{*1}Email: dwi.stiedw@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian serius yang dihadapi di Desa Tondowulan, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang dan ini masih menjadi masalah serius yang belum bisa dicegah dan diatasi secara sepenuhnya oleh perangkat di desa. Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini kami berharap dapat memberikan informasi bagi masyarakat yang berupa penyuluhan mengenai perkembangan stunting dalam prespektif ekonomi dan kesehatan di desa tersebut. Stunting juga merupakan masalah serius yang dimana akan berdampak pendidikan anak, contoh kasusnya seperti anak akan kesulitan dan gagal fokus dalam belajar di sekolah dan juga penurunan produktivitas mereka saat dewasa. Penyuluhan ini bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Dalam pencegahan stunting juga memerlukan tindakan secara menyeluruh baik dari pemerintahan dan juga lingkungan keluarga. Dari pemerintah juga diharapkan memberi dukungan dengan menyediakan asupan untuk perbaikan gizi bagi anak yang menderita stunting. Diharapkan, sosialisasi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tondowulan. Peran aparatur desa, bidan desa serta ibu-ibu PKK sangat penting untuk mendukung Indonesia menjadi suatu negara yang bebas stunting menuju Indonesia maju.

Kata Kunci: Stunting, Ekonomi, Kesehatan

I. ANALISIS SITUASI

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan indikator penting dari kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Dini, 2023). Namun, masalah gizi kronis seperti stunting masih menjadi masalah serius di banyak negara, termasuk Indonesia. Stunting adalah kondisi ketika anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis pada masa pertumbuhan. Stunting bukan hanya masalah kesehatan, tapi juga masalah ekonomi dan sosial. Tingkat stunting yang tinggi dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi yang buruk dan penurunan tingkat stunting nasional biasanya menunjukkan perbaikan dalam kondisi sosial ekonomi secara keseluruhan di suatu negara (Omondi and Kirabira, 2016). Status sosial ekonomi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga, apabila akses pangan di tingkat rumah tangga terganggu, terutama akibat kemiskinan, maka penyakit kurang gizi (malnutrisi) salah satunya stunting pasti akan muncul. Oleh karena itu, perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih menjadi hal yang harus diperhatikan

dalam pencegahan stunting. Dalam konteks ini, penting untuk memahami perkembangan stunting dalam perspektif ekonomi dan kesehatan, sehingga dapat dilakukan upaya-upaya yang tepat untuk mengatasi masalah ini.

Stunting pada anak memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesehatan dan masa depan mereka. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung mengalami penurunan IQ, risiko lebih besar terhadap penyakit kronis seperti diabetes dan kanker, serta memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah. Dampak stunting juga dapat berdampak pada penurunan performa di sekolah, gangguan kognitif, kesulitan belajar, serta gangguan pemusatan konsentrasi yang membuat anak sulit belajar. Selain itu, stunting juga dapat mempengaruhi perkembangan otak anak, menyebabkan keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan berisiko terhadap penyakit kronis di masa dewasa (Beal *et al.*, 2018). Problematika stunting juga menciptakan kesejahteraan yang semakin buruk dan dapat menyebabkan kemiskinan antar generasi yang berkelanjutan. Stunting dipandang sebagai isu pembangunan ekonomi karena dapat menjadi 'kambing

hitam' bagi lemahnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Faktor sosial ekonomi dan kesehatan anak menjadi penentu utama terjadinya stunting. Kurangnya asupan gizi yang memadai sejak bayi dalam kandungan hingga usia dini merupakan faktor utama penyebab stunting. Untuk mencegah dampak negatif stunting pada kesehatan anak di masa depan, penting untuk memberikan perhatian pada pola makan, pola asuh yang baik, serta peningkatan sanitasi dan akses air bersih. Upaya pencegahan stunting melalui edukasi gizi, promosi ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, pemberian makanan tambahan bergizi saat disapih, serta perbaikan kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi langkah penting dalam menangani masalah ini.

Stunting dapat disebabkan oleh beberapa aspek, seperti status sosial ekonomi, ibu mengkonsumsi makanan selama hamil, bayi yang sakit, dan kurangnya makanan. Tingkat stunting yang tinggi dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi yang buruk dan penurunan tingkat stunting nasional biasanya menunjukkan perbaikan dalam kondisi sosial ekonomi secara keseluruhan suatu negara. Faktor-faktor sosial ekonomi seperti pendapatan

keluarga, jumlah anggota keluarga, dan kemiskinan berpengaruh terhadap kejadian stunting yang mengarah pada buruknya kualitas dan kuantitas asupan gizi serta meningkatnya insiden penyakit. Potensi kerugian secara nasional pada balita stunting sekitar Rp 3.057 miliar-Rp 13.758 miliar atau 0,04-0,16% dari total PDB Indonesia. Potensi kerugian ekonomi karena stunting pada balita di Indonesia mencapai Rp 1,7 juta/orang/tahun atau Rp 71 juta/orang selama 49 tahun (usia produktif 15-64 tahun) berdasarkan BPS Tahun 2023. Oleh karena itu, permasalahan kesehatan stunting kini menjadi isu pembangunan ekonomi (Swastika and Wiyoko, 2022). Dengan membingkai stunting sebagai isu produktivitas sumber daya manusia, masalah ini dijadikan 'kambing hitam' untuk lemahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Untuk mengatasi masalah stunting, diperlukan pendekatan yang memanusiakan manusia, yang memahami kondisi kesenjangan sosial, budaya, dan ekonomi yang melatarbelakangi stunting. Upaya pencegahan stunting melalui edukasi gizi, promosi ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, pemberian

makanan tambahan bergizi saat disapih, serta perbaikan kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi langkah penting dalam menangani masalah ini. Pemerintah juga perlu mengambil langkah strategis penanggulangan stunting, karena stunting berdampak pada perkembangan otak yang tidak maksimal, sehingga dapat mengancam masa depan generasi muda dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Artikel ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi stunting di Desa Tondowulan dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi masalah stunting di daerah tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Stunting dianggap sebuah permasalahan karena bisa menyebabkan angka kematian dan kesakitan, yang berdampak pada tumbuh kembang otak yang tidak normal, menyebabkan pertumbuhan mental dan perkembangan motorik terhambat. Stunting adalah masalah kurangnya asupan gizi yang dapat mengganggu sifat multifaktorial (penyakit genetik) dan antargenerasi (Mitra, 2015). Di Indonesia, orang sering menganggap pemendekan

sebagai faktor keturunan (Ketut Aryastami and Tarigan, 2017).

III. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Masyarakat belum sadar tentang bahayanya stunting
Stunting merupakan sebuah permasalahan yang serius di masyarakat, namun masyarakat di Desa Tondowulan, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang
2. Masih tingginya angka stunting
Tingginya angka stunting di Desa Tondowulan sehingga masih menjadi perhatian para stakeholder. Hal ini sesuai dengan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang.

V. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan program PkM diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Merubah mindset masyarakat
Dalam program pemberdayaan ini , kami memiliki tujuan membuka wawasan masyarakat tentang bahayanya stunting terhadap kesehatan dan dampak ekonomi secara Panjang di masyarakat.
2. Mengurangi angka stunting

Tujuan yang kedua yaitu melalui kegiatan pengabdian ini, kami berupaya mengurangi angka stunting di Desa Desa Tondowulan, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang

VI. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat kegiatan program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Berubahnya pola pikir masyarakat

Dengan adanya kegiatan ini masyarakat mampu merubah cara pandangnya terhadap stunting. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan sosialisasi dan pendampingan sehingga masyarakat sadar betapa pentingnya memberikan gizi yang cukup dimulai sejak mengandung sampai dengan balita. Masyarakat sebelumnya abai terhadap gizi dan perilaku hidup sehat, setelah adanya kegiatan ini masyarakat bisa peduli terhadap masalah gizi dan perilaku hidup sehat.

2. Menurunnya angka stunting

Menurunnya angka stunting ini merupakan dampak Panjang yang diharapkan dari kegiatan ini, pelaksana PkM menyadari bahwa kegiatan ini

merupakan proyek fisik yang langsung kelihatan hasilnya, namun merupakan program yang dimulai dari menyadarkan masyarakat dan dampak jangka panjangnya adalah berkurangnya angka stunting.

VII. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan observasi awal disimpulkan bahwa solusi penyelesaian masalah utama yang dihadapi oleh para kader Posyandu dan para stakeholder di wilayah tersebut. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan, yaitu: Tahap Observasi: Tim program melakukan observasi terhadap masyarakat sasaran”.

1. Tahap Sosialisasi: Setelah observasi, dilakukan sosialisasi mengenai bahayanya stunting dan dampaknya terhadap ekonomi.
2. Tahap Monitoring: Proses ini melibatkan kader posyandu setempat untuk memantau perkembangan balita yang terdampak stunting maupun yang normal.

Tahap Evaluasi: Terakhir, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap dampak program PkM terhadap balita yang terdampak stunting

VIII. KHALAYAK SASARAN

Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian yaitu masyarakat yang sedang hamil dan memiliki balita di Desa Tondowulan, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang.

IX. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengabdian dilakukan dengan 3 tahap yang melibatkan seluruh aktivis maupun masyarakat yang ada di desa Tondowulan, Plandaan. Adapun solusi yang kita berikan bagi masalah stunting yang ada di desa Tondowulan ini yakni melalui sosialisasi yang akan kita adakan dengan mendatangkan ahli gizi sebagai narasumber utamanya. Adapun serangkaian acara yakni : (1) metode observasi, (2) metode penyuluhan dan pelatihan, dan yang terakhir tahap evaluasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai objek tertentu secara cermat dan secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Selain itu, observasi ini juga termasuk kegiatan catat-mencatat yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan yakni melalui laporan dari kepala desa

Tondowulan yang mengeluhkan bahwasanya ada 32 anak di desa Tondowulan yang menderita stunting dan kemudian diterima oleh tim pengabdian yang kemudian akan dilakukan survey lebih lanjut untuk mengadakan sosialisasi stunting dan cara-cara penanganannya. Serta untuk kegiatan terakhirnya kita akan melakukan evaluasi untuk membantu pencegahan stunting di desa Tondowulan.

2. Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan dan pelatihan adalah suatu kegiatan mendidik kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, melatih dan memberikan informasi-informasi serta berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Untuk penyuluhan pencegahan stunting diadakan pada tanggal 12 Februari dalam waktu 1 hari mulai pukul 08.00 sampai selesai dengan tujuan agar dapat mengurangi kondisi stunting yang ada di desa Tondowulan. Proses sosialisasi dimulai dari sambutan dari bapak kepala desa Bapak Wijonarko yang kemudian dilanjutkan oleh ibu Dr. Dwi Ermayanti S, SE. MM dan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pakar stunting

dari Dinas Kesehatan Jombang yaitu Bapak Hafid Wahyu Mauludin.S.Gz yang akan memberikan pengarahan untuk penanganan dan pencegahan stunting yang ada di Desa Tondowulan tersebut.



Gambar 1. Sosialisasi Stunting

3. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standart tertentu untuk mengetahui apakah ada perselisihan di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu. Setelah sosialisasi penyuluhan, evaluasi dapat dilakukan. Kegiatan ini memonitor seberapa jauh sosialisasi yang diberikan dapat memberikan pencerahan bagi ibu-ibu untuk lebih memperhatikan kualitas gizi

anak sehingga dapat menurunkan tingkat stunting yang ada di desa Tondowulan.

X. EVALUASI KEGIATAN

Acara penyuluhan mengenai perkembangan stunting dalam prespektif ekonomi dan kesehatan di Desa Tondowulan, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang, kami ingin mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif dari seluruh peserta dan juga pihak dari kepala desa beserta jajarannya yang telah menyediakan tempat dan waktu. Melalui kesempatan ini, kami berharap materi yang telah disampaikan oleh narasumber dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Tondowulan. Permasalahan stunting merupakan hal yang penting untuk diatasi bersama, mengingat dampaknya yang kompleks terhadap kesehatan dan kesejahteraan di dalam masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik serta penerapan tentang stunting dan upaya pencegahannya, diharapkan kita dapat bekerja sama baik dari pihak kepala desa yang memberikan dukungan seperti penyediaan bidan dan pemberian asupan gizi tambahan untuk menciptakan lingkungan yang lebih

sehat dan berkualitas bagi generasi mendatang.

Kami juga mengajak seluruh peserta untuk menjadi agen perubahan di masyarakat, dengan menyebarkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh kepada orang-orang di sekitar kita. Kami juga berharap yang hadir disini dapat memberikan informasi bagi sekitarnya bahwa stunting merupakan masalah yang harus dicegah di masyarakat. Dengan demikian, kita dapat bekerja sama dalam menciptakan Desa Tondowulan yang lebih sejahtera dan berdaya dan bebas dari stunting. Terima kasih sekali lagi atas partisipasi dan kerjasama yang telah diberikan. Semoga kita semua dapat terus berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Tondowulan. Sampai jumpa pada kesempatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T. *et al.* (2018) 'A review of child stunting determinants in Indonesia', *Maternal & child nutrition*, 14(4), p. e12617.
- Dini, J. P. A. U. (2023) 'Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), pp. 3840–3849.
- Ketut Aryastami, N. and Tarigan, I. (2017) 'Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi

Stunting di Indonesia Policy Analysis on Stunting Prevention in Indonesia', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), pp. 233–240.

- Mitra, M. (2015) 'Permasalahan anak pendek (stunting) dan intervensi untuk mencegah terjadinya stunting (suatu kajian kepustakaan)', *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 2(6), pp. 254–261.
- Omondi, D. O. and Kirabira, P. (2016) 'Socio-demographic factors influencing nutritional status of children (6-59 months) in Obunga slums, Kisumu city, Kenya', *Public Health Research*, 6(2), pp. 69–75.
- Swastika, A. R. M. and Wiyoko, P. F. (2022) 'Hubungan sosial ekonomi keluarga dengan kejadian stunting tahun 2021: literature review', *Borneo Studies and Research*, 3(3), pp. 2823–2834.